

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI SALAK DI DESA TAMARENJA KECAMATAN SINDUE TOBATA KABUPATEN DONGGALA

Feasibility Analysis of Snake Fruit Farming System in Tamarenja Village Sub District Sindue Tobata of Donggala District

Nurhidayah¹⁾, Yulianti Kalaba²⁾, Muh. Fahrudin Nurdin²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako,

Email : nurhidayahnur772@gmail.com, yuliantigani610@yahoo.com, muh.fahrudin31@gmail.com

ABSTRACT

Snake fruit plant (*Salacca zalacca*) is one of the horticultural commodities that plays a role in increasing the income and welfare of farmers. This plant has the potential to be developed commercially and agribusiness-oriented, especially in Tamarenja Sindue village, Tobata sub district, Donggala district which was the site of this research. This study aims to determine the feasibility of farming in this village and was carried out from February to April 2020. Respondents were selected using a simple random technique. Data were analyzed using the Revenue Cost Ratio (R/C ratio). Snake fruit farming in Tamarenja village has an R/C ratio of 4.96 (> 1) which indicates that this farming is feasible. This value also indicates that every expenditure of IDR 1,000 will generate income of IDR 4,960. Other supporting information shows that the average respondent's land area was 0.68 ha with an average labor cost of IDR 825,000, the average cost of using fertilizer and pesticides was IDR 204,000/0.68ha and IDR 48.375/0.68 ha, respectively.

Keywords : Feasibility, Cost, Revenue.

ABSTRAK

Tanaman salak (*Salacca zalacca*) merupakan salah satu komoditi hortikultura yang berperan dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Tanaman ini memiliki potensi untuk dikembangkan secara komersial dan berorientasi agribisnis terutama di desa Tamarenja Sindue kecamatan Tobata Kabupaten Donggala yang merupakan lokasi penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kelayakan usaha tani salak di desa ini dan dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2020. Responden dipilih menggunakan teknik acak sederhana. Data dianalisis menggunakan Revenue Cost Ratio (R/C ratio). Usahatani Salak di Desa Tamarenja memiliki R/C ratio sebesar 4,96 (>1) yang menunjukkan bahwa usahatani ini layak diusahakan. Nilai ini juga mengindikasikan bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp 1.000 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 4.960. Informasi pendukung lain menunjukkan rata-rata luas lahan responden adalah sebesar 0,68/ha dengan rata-rata biaya tenaga kerja sebesar Rp. 825.000, rata-rata biaya penggunaan pupuk sebesar Rp. 204.000/0,68ha dan rata-rata biaya penggunaan pestisida adalah sebesar Rp. 48.375/0.68 ha atau jika dikonversikan Rp. 70.879/ha.

Kata Kunci : Biaya, Kelayakan, dan Penerimaan.

PENDAHULUAN

Indonesia ialah negara agraris dengan sumber daya alam yang sangat mampu mendukung perekonomian negara, oleh karena itu negara ini tidak bisa terlepas dari sektor pertanian yang menjadi roda penghasil sebagian besar penduduk Indonesia. Sektor pertanian memegang peranan strategis dalam pembangunan perekonomian baik nasional maupun daerah. Bahkan pada era globalisasi, sektor pertanian telah membuktikan kuatnya daya saing penopang perekonomian nasional, sehingga diharapkan dapat berperan di garis depan dalam mengatasi krisis ekonomi (Huda, 2014).

Tanaman buah-buahan mempunyai andil besar terhadap kesehatan manusia, karena di dalam buah-buahan banyak terkandung vitamin dan mineral yang diperlukan oleh tubuh, buah-buahan juga berperan dalam meningkatkan pendapatan petani. buah salak dapat dimakan dalam keadaan segar secara langsung dan juga dapat dijadikan buah awetan serta dapat dibuat manisan. Salak mengandung mineral dan memiliki antioksidan yang tinggi (Pradipta, 2011). Salah satu tanaman hortikultura yang memiliki potensi untuk dikembangkan secara komersial dan berorientasi agribisnis adalah salak.

Hortikultura merupakan salah satu sektor pertanian yang dapat dikembangkan di Indonesia karena dapat meningkatkan sumber pendapatan petani. Seiring dengan berkembangnya permintaan pasar baik di Indonesia maupun untuk ekspor, nanas dapat dimanfaatkan dalam industri pengolahan sehingga para petani kecil dan keluarganya memiliki peluang untuk meningkatkan penghasilan mereka melalui usahatani nanas yang dapat menguntungkan petani (Soedarya, 2009).

Salak (*Salacca edulis*) merupakan salah satu tanaman buah yang disukai dan mempunyai prospek yang baik untuk diusahakan. Salak merupakan salah satu buah tropis yang saat ini banyak diminati oleh orang. Keunggulan buah salak yakni memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi (Nazaruddin dan Kristiawati, 1997).

Tanaman salak berbuah sepanjang tahun, apabila dalam satu tahun dapat memberikan hasil panen baik, dan serentak di beberapa daerah sedangkan permintaan akan buah salak menurun, maka banyak buah salak yang tidak laku terjual, dan harganya pun menurun. Untuk menghadapi masalah seperti ini, maka harus dilakukan proses pengolahan agar dapat tetap memberikan atau bahkan menambah nilai ekonomis. Misalnya dengan mengolahnya menjadi keripik salak (Tim Karya Mandiri, 2010).

Menurut Gustini dkk. (2012), salak dapat dikembangkan secara generatif dan vegetatif. Budidaya salak secara generatif memiliki keuntungan antara lain; dapat dikerjakan dengan mudah dan murah, diperoleh bibit yang banyak, tanaman yang dihasilkan tumbuh lebih sehat, tanaman yang dihasilkan memiliki perakaran kuat sehingga tahan rebah, dan kemungkinan diadakan perbaikan sifat dalam bentuk persilangan.

Tabel 1 memperlihatkan tentang luas panen, produksi dan produktivitas pada setiap Desa dalam Kecamatan Sindue Tobata, bahwa Desa yang ada di kawasan Kecamatan tersebut, memiliki luas panen, produksi, serta produktivitas tanaman salak yang berbeda-beda sesuai dengan keadaan serta tata letak lahan pertanian. Desa Tamarenja berada pada urutan ke 5 dari 6 Desa yang ada di Kecamatan tersebut, dengan produksi 435 ton, dengan luas panen 150,50 ha kemudian dalam tingkat produktivitas 2,89 ton/ha. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas di Desa Tamarenja Tobata terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 memperlihatkan tentang luas panen, produksi dan produktivitas buah-buahan di Desa Tamarenja bahwa buah-buahan yang ada di Desa tersebut, memiliki luas panen, produksi serta produktivitas yang berbeda-beda sesuai dengan keadaan serta tata letak pertanian. Buah salak merupakan salah satu buah yang ada di Desa Tamarenja yang mempunyai produksi sebesar 750 ton, dengan luas panen sebesar 251 ha kemudian dalam tingkat produktivitas 2,98 ton/ha.

Buah salak yang sudah siap panen berumur 6 sampai 7 bulan dan memiliki ciri yaitu sudah masak, rasanya manis dan beraroma salak. Selain itu buah yang sudah masak juga dapat dilihat dari fisiknya yaitu, warna kulit buah coklat kehitaman, mempunyai sisik yang jarang dan bulu-bulu pada kulit sudah berkurang. Buah salak segar mempunyai daya simpan yang tidak lama dan mudah mengalami kerusakan, karena buah salak mengandung kadar air yang tinggi yaitu dalam 100 gram buah salak mengandung air sebanyak 78%, maka perlu penanganan khusus untuk mempertahankan kualitas buah salak, (Umar, 2003).

Tujuan utama setiap kegiatan usaha ialah untuk memperoleh pendapatan semaksimal mungkin dengan pengeluaran yang optimal, sehingga kegiatan usaha tersebut dapat terus dan layak untuk diusahakan. Usahatani salak merupakan usahatani yang unggulan di Desa Tamarenja Karena semua masyarakatnya di desa tersebut berusahatani salak akan tetapi perlakuan

masyarakat terhadap usahatani ini masih bersifat tradisional, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan petani tentang cara bertani. Salah satu hambatan yang sering dihadapi petani salak di Desa Tamarenja adalah harga salak yang berfluktuasi yang berdampak pada pendapatan petani tidak menetap. Pendapatan petani sebagai tolak ukur layak atau tidak layaknya usahatani tersebut dilakukan. inilah yang menjadi dasar peneliti mengambil judul “Analisis Kelayakan Usahatani Salak di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala”

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan yang akan diteliti adalah apakah usahatani salak layak atau tidk diusahakan di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala?

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan usahatani salak di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Salak di Kecamatan Sindue Tobata, 2018.

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Sikara Tobata	-	-	-
2	Alindau	-	-	-
3	Oti	-	-	-
4	Sipeso	-	-	-
5	Tamarenja	150,50	435,00	2,89
6	Sindosa	100,50	315,00	3,13
Jumlah		251,00	750,00	6,02
Rata-rata		125,50	375,00	3,01

Sumber : Monografi Desa Se-Kecamatan Sindue Tobata Tahun 2019.

Tabel 2. Luas Lahan Produksi dan Produktivitas Buah-buahan di Desa Tamarenja Tahun 2018.

No	Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Salak	150,50	435,00	2,89
2	Rambutan	36,00	259,00	7,19
3	Alpoket	4,00	48,00	12,00
4	Durian	38,00	1.520,00	40,00
Jumlah		228,50	1.992,00	65,19
Rata-rata		57,12	498.000	15,52

Sumber : Statistik Kecamatan Sindue Tobata Tahun 2019

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (purposive), dengan pertimbangan bahwa Desa Tamarenja merupakan salah satu penghasil produksi usahatani salak tertinggi di Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Februari sampai Bulan April 2020.

Penentuan responden dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*) dimana responden yang telah dipilih memiliki hak untuk dipilih kembali. dimana jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini adalah petani yang berusahatani salak. Berdasarkan survey lokasi diperoleh bahwa total populasi yang ada sebanyak 421 petani. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin (Ridwan, 2005) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Tingkat Kesalahan (Persentase kesalahan dalam penarikan sampel, diperkirakan sebesar 15%).

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebesar 40 orang responden

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan responden yang dibantu dengan daftar pertanyaan (*Questionnaire*), sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari kantor desa, kecamatan, dan beberapa literature seperti buku, jurnal, serta dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Soekartawi, (2002) menyatakan bahwa untuk mengetahui kelayakan suatu usaha dapat dihitung dengan menggunakan analisis Revenue Cost Ratio (R/C-ratio). R/C-ratio adalah singkatan dari Revenue Cost Ratio atau dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara Total Revenue (TR) dan Total Cost (TC), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$a = TR/TC$$

Keterangan :

a = Kriteria Kelayakan

TR = Total Revenue (total permintaan)

TC = Total Cost (total biaya)

$$TR = Q.P$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan (Rp) petani salak

P : Harga (Rp/Kg) (*Price*) harga jual produk

Q : Produksi (Kg) (*Quantity*) Hasil fisik yang diperoleh petani salak

Total Biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : Biaya Total (Rp) (*Total Cost*) usahatani salak

FC : Biaya Tetap (Rp) *Fixed Cost* Biaya yang dikeluarkan petani salak

VC : Biaya Tidak Tetap (Rp) *Variabel Cost* Biaya yang dikeluarkan petani salak

Apabila $a = 1$, berarti usahatani salak tidak untung dan tidak rugi atau impas, selanjutnya bila $a < 1$, menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak diusahakan, dan jika $a > 1$, maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan Soekartawi dkk. 2011.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Penerimaan Usahatani Salak.

Kegiatan usahatani setiap responden selalu mengharapkan produksi yang tinggi, sehingga pengembalian yang diterima oleh petani responden diharapkan dapat tinggi pula, yang dimaksud dengan pengembalian disini adalah sejumlah penerimaan yang besar kecilnya ditentukan oleh produksi dan tinggi rendahnya harga jual dari produksi tersebut.

Penerimaan usahatani diartikan sebagai hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual tingkat petani, sehingga penerimaan akan semakin besar jika produksi yang dihasilkan besar dan harga jual tinggi, demikian pula sebaliknya jika produksi rendah dan harga jual rendah maka penerimaan akan kecil. Untuk produksi rata-rata salak yang

diperoleh petani responden di Tamarenja satu kali musim tanam adalah sebesar 2.591 kg/0,68ha atau 3.797/ha dengan harga jual ditingkat petani sebesar Rp. 2.500/kg sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh petani responden adalah sebesar Rp.6.479.875/ 0,68ha atau Rp.9.494.322/ha.

Biaya Usahatani Salak. Kegiatan usahatani tidak pernah lepas dari biaya yang digunakan untuk mengelola usahatani tersebut. Mendapatkan produksi yang maksimal petani salak perlu mengeluarkan biaya berupa biaya tetap dan variabel.

Biaya Variabel. Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Besar kecilnya hasil produksi maka akan mempengaruhi biaya yang diperlukan dalam usahatani biaya tersebut akan berubah-ubah jumlahnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya variabel pada penelitian ini meliputi pupuk urea biaya total sebesar 8.610.000, Herbisida Gramaxon biaya total sebesar Rp. 19.350.00 dan tenaga kerja biaya total sebesar Rp 33.000.000, sehingga biaya total variabel sebesar Rp. 60.510.000. biaya variabel dalam usahatani digunakan petani di Desa Tamarenja adalah sebesar Rp. 60.510.000ha.

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah biaya relative tetap jumlah nya dan tidak berpengaruh terhadap hasil produksi yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya tetap meliputi pajak lahan, penyusutan alat dan sewa lahan. Rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 228.021/0,68ha atau sebesar Rp.334.097/ha.

Tabel 3. Biaya Variabel yang di keluarkan Oleh Responden Petani Salak di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala. 2020

No	Biaya Variabel	Jumlah Biaya (Rp)
1	Pupuk Urea	8.160.000
2	Herbisida Gramason	19.350.000
3	Tenaga Kerja	33.000.000
	Jumlah	60.510.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Table 4. Biaya Tetap yang di Keluarkan Oleh Responden Petani Salak di Desa Tamarenja, Kecamatan Sindue Tobata, Kabupaten Donggala, 2020

No	Biaya Tetap	Biaya Total (Rp)
1	Pajak	676.000
2	Penyusutan alat	844.486,2
3	Sewa	80.000.000
	Jumlah	90.520.486,2

Sumber: Data Primer Setelah Diolah.

Total Biaya Usahatani salak. Total Biaya adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel, dimana setiap kegiatan usahatani tidak pernah terlepas dari biaya untuk mengelolah usahatannya agar memperoleh hasil yang diharapkan (Soekartawi ,2002). Rata-rata total biaya usahatani Salak adalah Rp.1.305.397/ 0,68ha atau sebesar Rp. 1.912.669 /ha.

Analisis Kelayakan Usahatani Salak. Agar dapat mengetahui kelayakan pengembangan usahatani Salak di gunakan *Revenue Costof Ratio* (R/C).Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh tingkat kelayakan usahatani Salak di Tamarenja yaitu 4,96.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka di tarik kesimpulan yaitu. Analisis Kelayakan Usahatani Salak Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala sebesar Rp 4,96, maka dinyatakan Usahatani Salak Desa

Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala sebesar Rp 4,96, maka dinyatakan Usahatani Salak Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala layak diusahakan dengan nilai TR/TC > 1 yaitu 4,96 yang artinya bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp 1.000 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 4.960.

Saran

Dalam upaya peningkatan produksi salak hendaknya petani lebih mengoptimalkan penggunaan input produksi agar meningkatkan pendapatan usahatani salak di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustini,D.,S.Fatonah, dan Sujarwati. 2012. *Pengaruh Rootone F dan pupuk Bayfolan terhadap pembentukan akar dan pertumbuhan anakan salak Pondoh (Salacca edulis Reinw).* Biospecies. 5(1): 8-13

- Huda. 2014. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. E-Jurnal Agrotekbis Vol. 1, No 2.
- Nazaruddin dan Kristiawati, 1997. *Varietas Salak*. Jakarta: penebar swadaya Jakarta.
- Ridwan, 2005, *Aplikasi Statistika Dan Metode Penelitian Administrasi Dan Manajemen*. Bandung.
- Soedrya, P. 2009. *Budidaya Usaha Pengelolaan Agribisnis Nanas*. Bandung : Pustaka Grafita.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi. dkk. 2011. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI Press, Jakarta
- Tim Karya Tani Mandiri. 2010. *Pedoman Bertanam Jagung*. CV Nuansa Aulia. Bandung.
- Umar, 2003, *Studi Kelayakan Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Prihatman, K. 2000. *Salak Pondoh*. http://waritek.ristek.go.id/pertanian/salak_pondoh.pdf. [15 Maret 2019].
- Pradipta, I. 2011. *Karakteristik Fisikokimia dan Sensoris Snack Bars Tempe dengan Penambahan Salak Kering*. Program Studi Teknologi Hasil Pertanian. Surakarta. (Skripsi Teknologi Hasil Pertanian).